

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan yang masih memerlukan perhatian yang serius. Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Anemia bias diderita oleh siapa saja, baik itu bayi, anak-anak, remaja, wanita usia subur, pasangan usia subur, lansia dan termasuk juga ibu hamil.

Kejadian anemia meningkat pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu tidak hamil. Hal ini terjadi karena pada saat wanita itu hamil karena adanya peningkatan kebutuhan akan zat-zat makanan serta adanya perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah eritrosit mengalami penurunan selama kehamilan sampai 7 hari post partum. Setelah hari ketujuh sampai 40 hari post partum kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit akan berangsur-angsur pulih seperti wanita yang tidak hamil. Anemia dapat mengakibatkan komplikasi baik saat kehamilan, persalinan maupun nifas. Sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia pada kehamilan. Sebagian besar anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi serta perdarahan akut, tidak jarang keduanya terjadi secara bersamaan (Prawirohardjo, 2014)

Menurut WHO prevalensi anemia ibu hamil berusia 15-49 tahun disebagian besar negara di dunia. Tahun 2019 sekitar 31,2% dan di Asia tenggara prevalensi anemia sekitar 46,6% (WHO, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar

Indonesia tahun 2018 terdapat 48,9% ibu hamil di Indonesia , mengalami anemia. Terjadi peningkatan anemia jika di bandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yaitu 37,1% dan melebihi target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2015, 2019 yaitu 28% (Watson,dkk, 2019). Sebagian besar anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 84,6% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), terdapat 46,2% ibu hamil yang mengalami Anemia (Data Dinkes Provinsi, 2013). Kabupaten Belu yang merupakan bagian dari Provinsi NTT, tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Kabupaten Belu 38,3% tahun 2022, mengalami peningkatan menjadi 44,8% tahun 2023, (Data Dinkes Kab Belu,2022, 2023). Data Ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Haliwen 20,8% tahun 2022 dan meningkat 42,3% tahun 2023.

Peningkatan tetap terjadi walau sudah dilaksanakan program pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan di Puskesmas Haliwen. Oleh karena itu diperlukan upaya ekstra untuk pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan untuk meminimalkan dampak bagi ibu maupun janin. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan mengetahui karakteristik dari ibu hamil dengan anemia. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pendekatan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil dengan anemia.

Hubungan karakteristik ibu hamil anemia dapat di pengaruhi oleh umur ibu, umur kehamilan, paritas, pendidikan, pekerjaan, jarak kehamilan, KEK, ante

natal care, riwayat kesehatan. Anemai pada kehamilan berhubungan signifikan dengan umur ibu hamil. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan (Suryati, 2011). Paritas juga mempengaruhi kehamilan, karena pada kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin. Makin sering sering seorang wanita melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan makin menjadi anemia (Fatkhayah, 2018). Anemia lebih tinggi terjadi pada ibu hamil dengan Kurang energi protein (KEK) dibandingkan dengan ibu hamil yang bergizi baik. Menjaga jarak kehamilan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada tubuh wanita untuk beristirahat pasca kelahiran (Rahmawati, 2012). Pada ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat beresiko menjadi anemia dalam kehamilan. Seorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Haliwen Kabupaten Belu, melalui data laporan KIA rutin bulan Januari, Februari dan Maret 2024, di Puskesmas Haliwen ada 58 (49 %) ibu hamil yang mengalami anemia dari jumlah ibu hamil 129 yang melakukan ANC di Puskesmas haliwen. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Haliwen”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Haliwen, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Provinsi NTT “

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Haliwen, Kecamatan Kakuluk Mesak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haliwen
- b. Mengidentifikasi karakteristik usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan, jarak kehamilan, paritas dan Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Haliwen,
- c. Menganalisis hubungan karakteristik kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Haliwen meliputi : umur ibu, usia kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, jarak kehamilan, paritas, KEK.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia serta dapat dijadikan sebagai sumber data bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Haliwen

Dapat menjadi suatu acuan untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Setelah diketahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia sehingga tenaga kesehatan dapat melakukan tindakan preventif dan kuratif

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan para mahasiswa kebidanan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar evidence base terhadap hubungan karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia.